

## **Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah MKU Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Hamzanwadi Pada Masa Pandemi Covid-19**

Ramlah H.A. Gani<sup>1</sup>, Titin Ernawati<sup>2</sup>, Nunung Supratmi<sup>3</sup>, Herman Wijaya<sup>4\*</sup>, Nurdin<sup>5</sup>

<sup>1,3,5</sup>Universitas Terbuka

<sup>2,4</sup>Universitas Hamzanwadi

\*Corresponding author e-mail: herman30wijaya@gmail.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran mata kuliah MKU Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknologi daring pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Informatika Universitas Hamzanwadi tahun 2022. Pembelajaran daring menggunakan platform Google Meeting, Zoom Meeting, WhatsApp, dan LMS. Sumber data berupa angket atau kuesioner dan wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dengan jumlah responden 45 orang dan teknik wawancara meliputi beberapa tahapan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran daring pada mata kuliah MKU Bahasa Indonesia menggunakan teknologi laptop 60% dan Handphone 40%, sedangkan persentasi penggunaan platform pembelajaran mahasiswa lebih senang belajar menggunakan Zoom Meeting dengan persentasai 50%, Google Meeting 30%, LMS 10%, dan WhatsApp 10%. Sedangkan keefektifan metode pembelajaran daring 60% mahasiswa menyatakan sangat efektif, dan 31% kurang efektif, dan 8% tidak efektif. Sedangkan hasil wawancara 90% mahasiswa tentang memilih belajar daring, dan 10% memilih luring. Dari hasil dara tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran daring sangat efektif pada mata kuliah MKU bahasa Indonesia pada masa pendemi covid-19.*

**Kata kunci:** *efektifitas, pembelajaran, daring, covid-19, Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

*This research is a qualitative descriptive study to describe the effectiveness of learning Indonesian MKU courses using online technology for Informatics Education Study Program students at Hamzanwadi University in 2022. Online learning uses the Google Meeting, Zoom Meeting, WhatsApp, and LMS platforms. Sources of data in the form of questionnaires or questionnaires and interviews. The data collection technique uses a questionnaire technique with 45 respondents and the interview technique includes several stages, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. Based on the results of the study, online learning in MKU Indonesian courses uses laptop technology 60% and mobile phones 40%, while the percentage of students using learning platforms prefers to learn using Zoom Meetings with a percentage of 50%, Google Meetings 30%, LMS 10%, and WhatsApp 10%. While the effectiveness of online learning methods, 60% of students stated that they were very effective, and 31% were less effective, and 8% were not effective. While the results of interviews 90% of students chose to study online, and 10% chose offline. From the results of the data, it was concluded that online learning was very effective in MKU Indonesian courses during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *effectiveness, learning, online, covid-19, Indonesian*

## Pendahuluan

Pada tahun 2019 proses pembelajaran di Indonesia dilakukan dengan jarak jauh atau disebut dengan pembelajaran dalam jaringan. Hal ini disebabkan oleh adanya *corona virus disease* 2019 kemudian di kenal dengan singkat covid-19. Virus ini mematikan pembelajaran di kelas disebabkan penyebarannya sangat cepat dan dikhawatirkan para pelajar terjangkit virus ini, sehingga pemerintah Indonesia membuat peraturan agar proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan jaringan internet yang disebutkan dengan daring (dalam jaringan). Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Strataegi pembelajaran ini dilakukan dengan jarak jauh melalui daring (Botutihe et al., 2020; Indiani, 2020; Indrawati, 2020; Kresna & Ahyar, 2020). Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah. Pendidikan dalam suatu bangsa merupakan upaya manusia untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pada hakikatnya belajar dalam pendidikan formal yang meliputi SD, SMP sampai jenjang SMA/K merupakan sebuah kewajiban seseorang dalam memperoleh sebuah ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis dan wawasan (Hidayat, A.Y., dkk.,2022).

Dalam pendidikan, seorang pendidik mempengaruhi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sedangkan tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai peserta didik setelah mengadakan pendidikan (Qomario, dkk. 2022) Fokus pada bidang pendidikan pemerintah indonesia membuat kabijakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu pembelajaran dilakukan di rumah atau tempat tinggal masing-masing atau dikenal dengan kebijakan WFH. WFH adalah singkatan dari work from home yang berarti bekerja dari rumah. Belajar WFH dilakukan dengan aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet (Kariyani, 2021; Revilda et al., 2021; Syelitiar & Putra, 2021). Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah . Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring). Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara online memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala terberat dalam pembelajaran daring adalah mengajar mata kuliah MKU Bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran WFH diwajibkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan dari tingkat Kelompok Belajar (KB) sampai perguruan tinggi. Untuk memastikan proses pembelajaran tetap berjalan melalui WFH maka dilakukan dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring sangat fleksibel tanpa dibatasi dengan waktu dan tempat. Pembelajaran daring sebagai solusi yang tepat pada saat itu untuk dilakukan untuk mengwujudkan terlaksananya proses pendidikan, dan sebagai

salah satu cara untuk mencegah penyebaran covid-19 (Jamaluddin et al., 2020; Syarifudin, 2020). Penyebaran covid 19 menjadikan wajah pendidikan mengalami perubahan dulunya dilakukan secara tatap muka digantikan menjadi pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring adalah salah pembelajaran menggunakan teknologi yang bahan ajar/materinya dikirim melalui teknologi kepada peserta didik dari jarak jauh menggunakan laptop atau handphone dan sejenisnya dan dilakukan secara mandiri (Handarini & Wulandari, 2020; Santika, 2020).

Berdasarkan hasil kajian pemerintah Indonesia bahwa pembelajaran daring salah satu solusi tepat dan paling efektif untuk melaksanakan pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Tetapi pembelajaran daring tidaklah mudah berjalan seperti yang kita bayangkan, dalam prosesnya banyak sekali kendala yang terjadi, baik kendala dari internal ataupun eksternal. Pembelajaran daring bisa dilakukan di mana dan kapan saja karena para pelajar bisa mengaksesnya sumber belajar dan materi yang disampaikan secara bebas tanpa ada batasan waktu dan tempat. Pembelajaran daring diharapkan pelaksanaannya efektif dan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan memudahkan guru/dosen menyampaikan materi pada semua siswa atau mahasiswa (Handarini & Wulandari, 2020). Oleh karena itu, pendidikan harus menyiapkan kemampuan dan skillnya dalam menyiapkan proses pembelajaran agar semua materi bisa diakses oleh mahasiswa dan siswa (Herman, 2019; Jaelani Al-Pansori et al., n.d. 2021). Kemampuan menggunakan teknologi harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengoperasikan program-program berkaitan dengan teknologi.

Berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa teknologi memiliki pengaruh dalam keefektifan pembelajaran daring dan pencarian informasi/refrensi yang mendukung proses pembelajaran (Wekke & Hamid, 2013). Beberapa teknologi yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran daring yaitu handphone, Laptop, computer, LCD dan lain sebagainya, sedangkan aplikasi yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran tersebut seperti aplikasi zoom meeting, goggle meeting, Learning Menegemen System (LMS), email dan lain sebagainya (Darmono, 2020; Ghulamudin & Habibi, 2020; Gunawan & Amaludin, 2021). Oleh karena itu seorang guru atau dosen harus memahami prinsip dan factor yang mampu mempengaruhi efektivitas teknologi dalam pembelajaran (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Sedangkan menurut (Harto, 2018) menyatakan bahwa guru dan dosen dituntut memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran yang tepat dan efektif, pertama seorang guru dan dosen harus mampu memahami dan menerapkan teknologi digital, kedua guru dan dosen harus memiliki kemampuan memimpin para siswa/mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital serta aplikasi yang mendukungnya, ketiga memahami dan memiliki kemampuan dalam menentukan Langkah-langkah strategis dalam menghadapi kendala pembelajaran daring, ke empat mampu menyusuiakan diri dengan majunya zaman dan mampu memunculkan ide, gagasan, dan inovasi dalam proses pembelajaran. Jika empat kompetensi ini dimiliki oleh guru dan dosen maka pembelajaran daring menggunakan teknologi berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tidak sedikit mahasiswa melakukan protes atas perubahan metode belajar tatap muka menjadi metode online/daring (Hifzul Muiz & Sumarni, 2020). Sebagian besar keluhan para pelajar dan guru dalam pelaksanaan kuliah daring yaitu masalah kuota, media seperti laptop, ketidakstabilan jaringan, serta ketidakmampuan guru/dosen dan mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan. Sedangkan solusi yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 adalah belajar daring (Mustakim, 2020) sehingga dalam masa pandemi covid-19 pembelajaran harus dilaksanakan secara daring.

Salah satu mata kuliah yang dilakukan secara daring adalah MKU bahasa Indonesia di Universitas Hamzanwadi di berbagai fakultas. Sehubungan dengan disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menegaskan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia tetap menjadi mata kuliah wajib di pendidikan tinggi (Indonesia, 2021). MKU Bahasa Indonesia adalah Matakuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa dari berbagai jurusan dan program studi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 pembelajaran MKU Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap kecintaan dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Kemampuan berkomunikasi didukung dengan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Mulyati, 2014).

Pada penelitian sebelumnya, penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Oktavian & Aldya, 2020) menyatakan bahwa 70% mahasiswa lebih senang belajar melalui daring dengan alasan lebih fleksibel dan bisa dilakukan di mana dan kapan saja. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keefektifan pembelajaran menggunakan daring dan membawa dampak positif pada mahasiswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Yulianto & Nugraheni, 2021) menyatakan bahwa sebanyak 26 siswa setuju dengan pembelajaran daring. Selebihnya tidak setuju karena kondisi keluarga mereka yang masih kurang sejahtera. bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam metode daring dapat dikatakan cukup efektif. Terlihat dari tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa yaitu mengembangkan keterampilan Bahasa Indonesia. Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh (Dewantara & Nurgiansah, 2021) menyatakan bahwa 79% mahasiswa menginginkan pembelajaran secara tatap muka, sedangkan hanya 1% saja mahasiswa yang menginginkan pembelajaran daring, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring secara terus menerus selama masa pandemi ini sangat tidak efektif. Analisis pembelajaran daring juga pernah dilakukan oleh (Baety & Munandar, 2021) menyatakan bahwa hasil kuisioner, 63% responden menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring belum efektif. Akses pendukung pembelajaran daring yang paling banyak digunakan adalah Google classroom dengan 72,9% pengguna dan dilengkapi fitur-fitur yang cukup membantu pelaksanaan daring.

Selanjutnya dilakukan oleh (Yolandasari, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring sangat efektif karena tidak tergantung pada waktu dan tempat, serta memudahkan pelajar dalam mengakses materi. Penelitian dilakukan oleh (Fauziyah, 2020) dampak Covid-19 ini bisa membuat peserta didik merasa cemas,

jika peserta didik memiliki kecerdasan emosional, maka mereka akan bisa mengontrol emosi, dan saat melakukan pembelajaran akan lebih bersemangat. Efektif tidaknya suatu pembelajaran daring tergantung dari teknologi, karakter pengajar, dan karakteristik siswa. Pembelajaran daring di tengah situasi social distancing terdapat banyak kendala, jaringan yang buruk, sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru dan dosen yang belum mahir menggunakan teknologi dan social media sebagai media pembelajaran. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Febrianti et al., 2021) tentang factor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa pada musim pandemic covid-19 yaitu 1) jaringan internet 2) media dan sumber belajar 3) komunikasi 4) lingkungan. Untuk itu setiap mahasiswa harus menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai dan lebih memotivasi diri untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa factor internal dan eksternal sangat mempengaruhi keefektifan belajar pada saat pandemic-19.

### **Metode**

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yang berisi penggambaran dari segala aspek penelitian yang dipaparkan secara jelas dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah MKU Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi data-data terkait dengan keefektifan pembelajaran daring menggunakan platform Google Meeting, Zoom Meeting, WA, dan LSM pada matakuliah MKU Bahasa Indonesia. Subjek Penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Informatika Semester I sebanyak 45 orang yang menjadi responden pada mata kuliah MKU Bahasa Indonesia. Sumber Data dalam penelitian ini berupa hasil penyebaran angket, dokumen, dan wawancara dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Informatika Universitas Hamzanwadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa Teknik angket atau kuesioner, dan hasil wawancara kepada mahasiswa Pendidikan Informatika Universitas Hamzanwadi. Angket berupa pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden (Sutopo, 2006). Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, pengelompokan data, pengecekan data, deskripsi data, sintesis dan interpretasi dan penarikan simpulan (Mille, 2009). Pengumpulan data dilakukan dengan memilih data-data pokok yang mencakup hal terpenting. Pengolahan data disajikan dalam bentuk uraian dan table persentasi berdasarkan penyebaran angket, serta menarasikan hasil wawancara dengan responden.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian pembahasan ini akan memfokuskan pada beberapa aspek yang berkaitan dengan pendukung keefektifan pembelajaran MKU Bahasa Indonesia pada program studi pendidikan infomatika, Adapun aspek yang akan dianalisis dalam riset ini yaitu persentasi penggunaan teknologi pembelajaran daring, flatform yang digunakan dalam pembelajaran daring, Keefektifan Metode Pembelajaran Daring, Pendapat Mahasiswa Pembelajaran Daring dan Luring, serta meleakukan wawancara beberapa mahasiswa yang dijadikan sampel dalam riset ini. Untuk lebih jelasnya hasil dari riset ini akan dipaparkan berikut ini.

Untuk melihat persentasai mahasiswa yang menggunakan Laptop dan Handphone pada saat pembelajaran daring dapat dilihat pada table berikut;

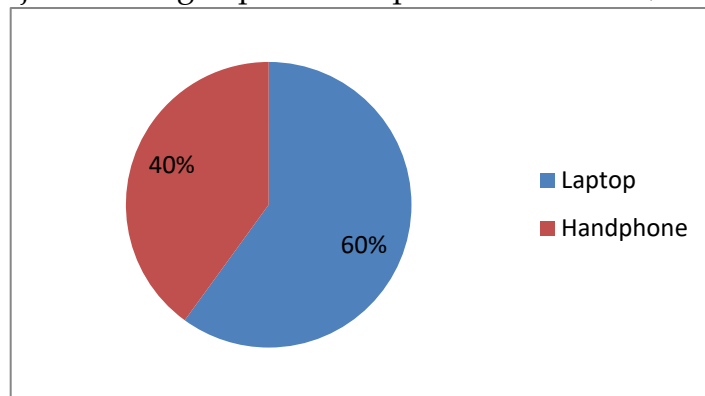


Diagram 1. Teknologi Pembelajaran daring

Bedasarkan data di atas bahwa teknologi yang digunakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan informatika menggunakan 2 macam teknologi yaitu lapto dan Handphone. Persentasi mahasiswa yang menggunakan Laptop lebih banyak dari pada mahasiswa yang menggunakan Handphone, yaitu mahasiswa yang menggunakan laptop sebanyak 60% sedangkan mahasiswa menggunakan Handphone sebanyak 40%. Jika melihat teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring MKU Bahasa Indonesia yang sangat efektif, sebagian besar mahasiswa sudah menggunakan laptop dalam pembelajaran. Penggunaan laptop pada saat perkuliahan sangat membantu mereka dalam mengikuti perkuliahan dan memahami penjelasan dari dosen dan saling berinteraksi antara dosen dengan mahasiswa, sehingga respon mahasiswa sangat baik.

Sedangkan untuk melihat persentasi penggunaan platform atau media yang digunakan pada saat proses pembelajaran daring oleh mahasiswa program studi Pendidikan informatika dapat dilihat pada diagram berikut;

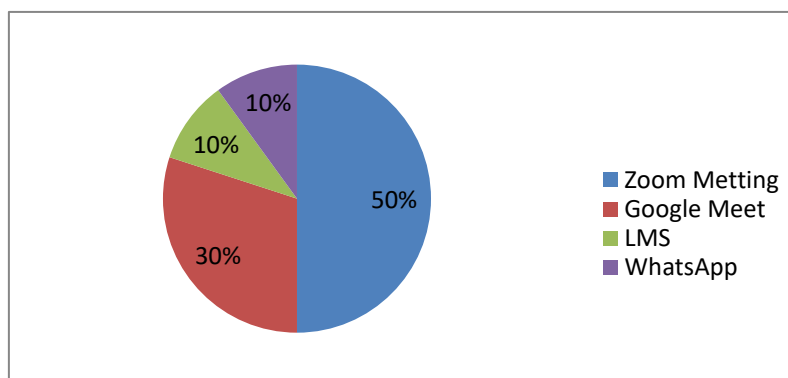


Diagram 2. Platform pembelajaran daring

Bedasarkan angket yang disebarakan kepada mahasiswa berkaitan dengan flatform pembelajaran yang digunakan ada tiga yaitu Zoom Meeting, Google Meeting, dan Learning Menegemen System (LMS). Persentasai penggunaan flatform tersebut dapat dilihat pada table di atas. Sesuai angket yang sudah disebarakan ke mahasiswa dalam proses pembelajaran MKU Bahasa Indonesia mereka lebih senang belajar menggunakan flatform Zoom Meeting dan Google Meeting dibandingkan dengan LMS dan WhatsApp. Dari 45 jumlah mahasiswa yang aktfi sebanyak 50%

memilih menggunakan Zoom Meeting, dan 30% menggunakan Google Meeting, dan 10% menggunakan LMS yang dimiliki oleh kampus Universitas Hamzanwadi, dan 10% memilih menggunakan WhatsApp. Setiap mahasiswa tentu memiliki alasan dan pertimbangan sendiri dalam memilih platform pembelajaran tersebut. Jika melihat table di atas, perkuliahan MKU Bahasa Indonesia pada program studi Pendidikan informatika tentu sangat efektif menggunakan platform Zoom Meeting. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa mereka senang menggunakan platform tersebut karena mudah dan cepat mengakses materi pelajaran serta aplikasi Zoom Meeting mudah diinstal, baik di laptop atau di Handphone. Merujuk table di atas dan alasan mahasiswa tersebut maka bisa ditarik simpulan bahwa penggunaan platform Zoom Meeting pembelajaran daring MKU Bahasa Indonesia sangat efektif.

Sedangkan untuk melihat keefektifan penggunaan metode yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran daring data dilihat pada diagram berikut;

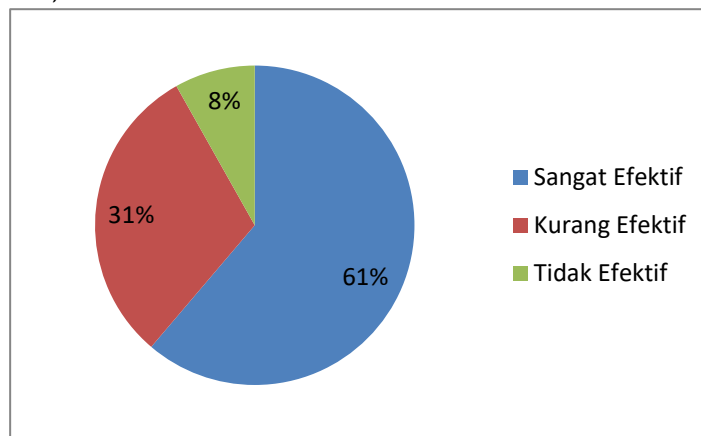


Diagram 3. Keefektifan Metode Pembelajaran daring

Berdasarkan angket yang disebar ke mahasiswa program studi pendidikan informatika dengan jumlah mahasiswa 45 diperoleh data bahwa keefektifan metode yang digunakan oleh dosen MKU bahasa Indonesia pada saat pelaksanaan pembelajaran daring sangat efektif dengan persentase 61%, dan mahasiswa yang menyatakan kurang efektif sebanyak 31%, sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak efektif hanya 8%.

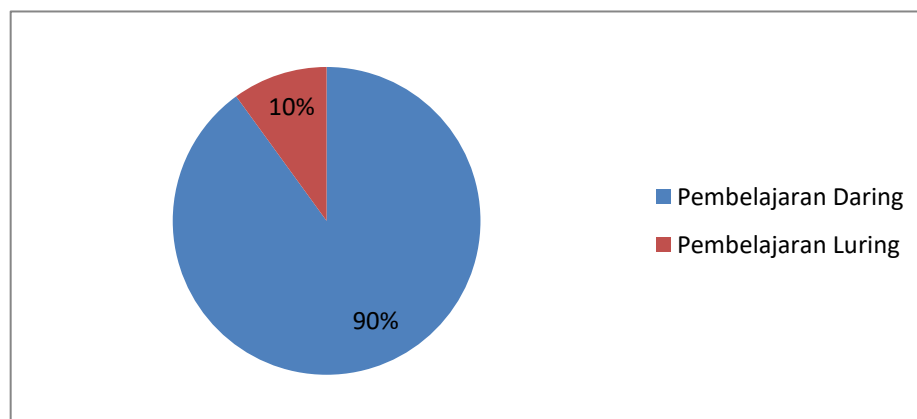


Diagram 4. Respon mahasiswa pembelajaran daring & luring

Berdasarkan penyebaran angket yang diisi oleh mahasiswa tentang perbandingan pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) pada masa pandemi covid-19 lebih banyak memiliki belajar menggunakan proses daring. Bagi mereka pembelajaran daring pada musim pandemic covid-19 sangat tepat, sekaligus cara mengurangi penyebaran covid-19. dari 45 jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Informatika sebanyak 90% memilih pembelajaran menggunakan daring, dan sebanyak 10% memilih belajar menggunakan luar jaringan. Alasan mahasiswa yang memilih belajar menggunakan luring disebabkan oleh tidak lengkapnya fasilitas yang mereka miliki, baik dari laptop, jaringan, dan kuota. Tetapi hal ini tidak menjadi halangan bagi mereka mengikuti proses belajar melalui daring walaupun beberapa fasilitas tidak mendukung. Sedangkan bagi mahasiswa yang setuju pembelajaran menggunakan daring tentu didukung dengan fasilitas sehingga mereka lebih senang belajar melalui daring.

Selain mengumpulkan data menggunakan angket, peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa berkaitan dengan keefektifan pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid 19. Ada beberapa mahasiswa dijadikan sebagai sampel dalam wawancara ini, terutama mahasiswa yang kurang setuju dalam proses pembelajaran daring. Alasan mahasiswa yang setuju dan kurang setuju dijadikan sampel untuk wawancara agar mengetahui apa alasan sebenarnya sehingga mereka kurang berminat melakukan pembelajaran melalui daring. Adapun hasil wawancara dengan mahasiswa yang kurang setuju pembelajaran daring bahwa pembelajaran daring lebih cepat lelah dan membosankan. Pembelajaran sulit untuk di mengerti dan mahasiswa mudah stres karena banyaknya tugas yang di berikan dan deadline sementara tidak dapat berkomunikasi secara langsung dengan teman-teman untuk bertukar pikiran. Terlebih juga menambahkan hal yang membuat tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran daring yaitu karena praktik yang ada hanya dapat di lakukan secara virtual mulai dari praktik mengajar di kampus. Untuk mendukung pertanyaan tersebut, dibuatkan kuesioner dalam bentuk pertanyaan berkaitan dengan cara mengajar dosen selain pembelajaran daring, platform yang digunakan, metode yang digunakan, dan pendapat mahasiswa tentang keefektifan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi covid-19.

Untuk pertanyaan berkaitan dengan cara mengajar dosen melalui pembelajaran daring terdapat dua argumentasi, ada yang senang dan ada yang kurang senang. Alasan mahasiswa yang senang, dosen mengajar dengan menampilkan materi menggunakan power point, jadi mahasiswa secara langsung bisa melihat materi yang disampaikan oleh dosen. Selain itu, Teknik dosen dalam mengajar MKU Bahasa Indonesia sangat bagus, dosen lebih banyak melihat mahasiswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dipusatkan pada mahasiswa sehingga proses belajar dan diskusi hidup. Adapun mahasiswa yang kurang senang dengan cara dosen mengajar pada saat daring dengan alasan bahwa dosen terlalu banyak meminta mahasiswa menuangkan pendapat atau gagasannya mengenai materi pada saat itu, sedangkan materi tersebut baru dibaca oleh mereka. Selain itu banyak tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa sehingga mereka jenuh dalam belajar MKU Bahasa Indonesia.

Berdasarkan alasan mahasiswa ketidaksenangan mengikuti proses pembelajaran secara daring sebenarnya ini alasan klasik. Hal ini berkaitan dengan



motivasi belajar MKU Bahasa Indonesia sangat kurang. Para mahasiswa menganggap belajar MKU Bahasa Indonesia hal yang tidak terlalu penting karena MKU Bahasa Indonesia bukan mata pelajaran inti dari kurikulum prodi mereka. Hal inilah yang memicu ketidaksenangan mereka mengikuti mata kuliah MKU Bahasa Indonesia. Selain alasan itu, mata kuliah MKU Bahasa Indonesia cepat membosankan karena terlalu banyak teorinya dibandingkan praktiknya. Mereka lebih suka praktik di lapangan dari pada praktik/mengajarkan tugas di kelas. Untuk jawaban kosioner berkaitan dengan platform yang digunakan dosen pada saat kuliah daring yaitu berbagai macam. Berdasarkan jawaban mahasiswa bahwa pada saat belajar daring dosen menggunakan banyak platform pembelajaran, mulai dari aplikasi whatsapp, google meet, dan zoom meeting. Selain itu terkadang dosen juga menggunakan Learning Management System (LMS) untuk menyampaikan informasi, pemberian materi, dan melakukan presensi saat e-learning terjadi gangguan. Dari platform itu, mahasiswa lebih senang belajar daring menggunakan platform Google Meeting dan Zoom Meeting karena bisa langsung berdiskusi dengan dosen dan bisa melihat materi yang disampaikan. Mahasiswa lebih senang belajar dengan media audio visual dari visual. Para mahasiswa juga meminta dosen lebih sering menggunakan GM dan ZM dari pada WhatsApp dan LMS. Bagi mereka belajar menggunakan LMS dan WhatsApp sangat tidak efektif karena proses pembelajaran tidak secara langsung atau hanya visual saja (materi).

Sedangkan metode yang di gunakan oleh dosen saat mengajar berbagai macam-macam, ada yang menyelaskan dulu melalui zoom kemudian membaca materi ppt/pdf, ada yang membaca materi terlebih dahulu lalu di bahas dalam zoom. Ada pula hanya memberikan materi/video dari youtube atau video penjelasan melalui zoom, ada juga menggunakan whatsapp dan e-learning. Berdasarkan metode yang digunakan dosen tersebut, mahasiswa lebih senang dosen menggunakan metode menjelaskan sekitar 10 menit materi kemudian membuat forum diskusi berkaitan dengan materi yang dibahas pada saat itu. Namun pada saat diskusi lebih banyak mahasiswa yang diam dari pada yang berkomentar, diamnya mahasiswa disebabkan mereka tidak pernah membaca materi tersebut sehingga kesulitan dalam memberikan pendapat. Sedangkan mahasiswa yang aktif belajar dan membaca mereka cepat paham dan menangkap materi yang disampaikan oleh dosen sehingga proses diskusi hidup dan aktif.

Sedangkan pendapat mahasiswa berkaitan dengan efektif atau tidaknya pembelajaran daring dan luring ditemukan berbagai pendapat. Ada yang menyatakan sangat efektif ada pula yang menyatakan kurang efektif. Jawaban tersebut tentu masing-masing memiliki alasan. Adapun alasan yang menyatakan pembelajaran kurang efektif disebabkan oleh dosen kurang efektif dalam menyampaikan materi, dosen kadang-kadang focus menjelaskan secara tanpa memperhatikan mahasiswa apakah mereka memperhatikan atau tidak penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen. Selain itu, ada beberapa mahasiswa kurang mampu menggunakan perangkat pembelajaran dengan baik sehingga terjadi hambatan pada saat perkuliahan, sehingga mahasiswa lebih sulit untuk memahami materi dari dosen. Jaringan juga sangat menentukan efektif tidaknya pembelajaran daring, pada saat perkuliahan berlangsung banyak mahasiswa yang keluar masuk pada di layer zoom sehingga materi yang disampaikan dosen tidak sepenuhnya

dipahami dan didengar oleh mahasiswa. Selain itu, mayoritas mahasiswa mengalami hambatan terutama biaya untuk pembelian kuota yang dikeluarkan untuk mengikuti perkuliahan yang setiap harinya dan terkendala sinyal yang rumahnya di bawah pegunungan. Dari pihak kampus telah memberikan kuota setiap bulannya, namun hal tersebut tidak cukup karena mayoritas perkuliahan menggunakan google meet dan Zoom meeting yang sangat menguras kuota. Adapun mahasiswa yang menyatakan pembelajaran daring sangat efektif yaitu bagi mahasiswa yang memiliki fasilitas yang lengkap, baik dari teknologi maupun finansial. Mereka juga rata-rata bisa mengorasionalkan platform yang digunakan dalam belajar daring, sehingga proses belajar daring berjalan lancar. Dari sisi jaringan dan kuota mereka tidak permasalahan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran daring pada matakuliah MKU Bahasa Indonesia sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket dan hasil wawancara dengan responden. Sesuai angket yang sudah disebar ke mahasiswa dalam proses pembelajaran MKU Bahasa Indonesia mereka lebih senang belajar menggunakan platform Zoom Meeting dan Google Meeting dibandingkan dengan LMS dan WhatsApp. Dari 45 jumlah mahasiswa yang aktif sebanyak 50% memilih menggunakan Zoom Meeting, dan 30% menggunakan Google Meeting, dan 10% menggunakan LMS yang dimiliki oleh kampus Universitas Hamzanwadi, dan 10% memilih menggunakan WhatsApp. Sedangkan keefektifan metode pembelajaran daring yang digunakan oleh dosen MKU bahasa Indonesia pada saat pelaksanaan pembelajaran daring sangat efektif dengan persentase 61% mahasiswa menyatakan sangat efektif, dan mahasiswa yang menyatakan kurang efektif sebanyak 31%, sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak efektif hanya 8%. Mahasiswa lebih banyak belajar memilih pembelajaran daring dari pada luring pada musim pandemic covid-19, ini adalah cara mengurangi penyebaran covid-19. Dari 45 jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Informatika sebanyak 90% memilih pembelajaran menggunakan daring, dan sebanyak 10% memilih belajar menggunakan luar jaringan sehingga pembelajaran daring sangat efektif dalam mata kuliah MKU bahasa Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

- Arief Yulfan Hidayat, Ahmad Tohir, & Rahayu Soraya. (2022). Pengaruh Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(2), 85-91. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i2.67>.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis efektifitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemi covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880-989.
- Betaubun, S. L., Hermansyah, A. K., Sumarsono, A., Purwanty, R., & Tembang, Y. (2018). Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kesehatan. *Musamus Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i1.843>
- Botutihe, S. N., Smith, M. Bin, Kasan, I. A., & Hilala, R. (2020). Strategi Pembelajaran Physical Distancing Guru PAUD dalam Menghadapi Pandemi Covid19. *Jurnal*

- Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1536–1543.
- Darmono, A. (2020). Best Paractice Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 34–48.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi COVID 19 bagi mahasiswa universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375.
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran daring pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1–11.
- Febrianti, S., Nursafwa, H., Arifin, B., Hayati, I., & Zailani, Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 48–57.
- Ghulamudin, M., & Habibi, B. (2020). Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Metode Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 11–17.
- Gunawan, Y. I. P., & Amaludin, A. (2021). Pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19. *Madaniyah*, 11(2), 133–150.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Harto, K. (2018). Tantangan dosen ptki di era industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1–15.
- Herman, W. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Penerapan Strategi Pemnbelajaran Konstruktivis Siswa. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Penerapan Strategi Pemnbelajaran Konstruktivis Siswa*, 4(2), 147–155.
- hifzul Muiz, M., & Sumarni, N. (2020). Pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online di era covid-19 dan dampaknya terhadap mental mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165.
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 1(3), 227–232.
- Indonesia, R. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun*.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan peluang pendidikan tinggi dalam masa dan pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1).
- Jaelani Al-Pansori, M., Wijaya, H., & Irfan, M. (n.d.2021). *Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah (Implementasi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah)*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(2), 1–10.
- Kariyani, L. N. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) Oleh Pemerintah Bagi Pelaku Pendidikan di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 101–105.
- Kresna, A., & Ahyar, J. (2020). Pengaruh physical distancing dan social distancing terhadap kesehatan dalam pendekatan linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(04), 14–19.

- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB), Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi - Aturan Baru Sistem Kerja ASN Berdasarkan Kategori Zonasi Risiko Wilayah (menpan.go.id)
- Mille, M. B. & A. M. H. (2009). *Analisis Data Kualitatif. Penerjemah, Tjetjep Rohendi Rohidi*. UI Press.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. *Jakarta: PDF Ut. Ac. Id Hal*, 1.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas pembelajaran daring terintegrasi di era pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran di era industri 4.0: Kajian dari Perspektif Pembelajaran Matematika. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42-54.
- Qomario, dkk. (2022). Math poster with augment reality to increase learning outcome of students' high school. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research Vol 5 (1) pp 66- 73*. DOI: 10.33122/ijtmer.v5i1.106.
- Revilda, E., Hadi, N., & Purwasih, J. H. G. (2021). Dampak belajar dari rumah. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 822-832.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Sutopo, H. . (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. University Sebelas Maret.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Syelitiar, F., & Putra, A. (2021). Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Sepren*, 2(2), 23-31.
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on language teaching and learning: a research on Indonesian pesantren. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 83, 585-589.
- Yolandasari, M. B. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Effectiveness Of Online Learning in Indonesian Language Learning. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33-42.